

Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri di Pesantren Al-Hikam: Sinergi Edukasi dan Pemberdayaan

Muhammad Jalari¹, Arif Nugroho Rachman², Eko Triyanto³

^{1,3}STIE Surakarta, ²Universitas Boyolali

¹E-mail: m.jalari64@gmail.com

Article History:

Received: Mei 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikam, Banyudono, Boyolali. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki potensi besar dalam membentuk karakter mandiri dan tangguh. Namun demikian, keterbatasan kreativitas dan keterampilan praktis menjadi tantangan tersendiri bagi para santri dalam menghadapi kehidupan pasca-pesantren. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan program penyuluhan kewirausahaan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Materi yang diberikan meliputi strategi pemasaran di masa pandemi, motivasi berwirausaha dengan modal kecil, dan penguatan kepemimpinan dalam kerja tim. Metode pelaksanaan meliputi wawancara, presentasi interaktif, serta pendampingan dalam perencanaan kewirausahaan santri. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, serta meningkatnya pemahaman dan semangat berwirausaha di kalangan santri. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membekali santri dengan keterampilan ekonomi yang relevan, guna mendukung kemandirian mereka di masa depan. Penguatan jiwa wirausaha di pesantren dinilai penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga produktif dan inovatif dalam menjawab tantangan zaman. Kegiatan lanjutan dan pendampingan usaha riil direkomendasikan untuk kesinambungan program ini.

Kata Kunci: Wirausaha Santri, Pemberdayaan Pesantren, Kewirausahaan, Kemandirian Ekonomi, Kreativitas dan Inovasi

Abstract: This community service activity aims to foster an entrepreneurial spirit among students of the Integrated Islamic Boarding School Al-Hikam, Banyudono, Boyolali. Pesantren as a traditional educational institution has great potential in shaping independent and resilient characters. However, the limited creativity and practical skills are a challenge for the students in facing post-pesantren life. Therefore, the service team implemented an entrepreneurship counseling program with an educational, participatory, and applicative approach. The materials provided include marketing strategies during the pandemic, motivation for entrepreneurship with small capital, and strengthening leadership in teamwork. The implementation method includes interviews, interactive presentations, and assistance in planning santri entrepreneurship. The results of the activity showed high enthusiasm

from the participants, as well as increased understanding and enthusiasm for entrepreneurship among santri. This activity is a strategic first step in equipping santri with relevant economic skills, to support their independence in the future. Strengthening the entrepreneurial spirit in pesantren is considered important to create a young generation that is not only religious, but also productive and innovative in responding to the challenges of the times. Follow-up activities and real business assistance are recommended for the sustainability of this program.

Keywords: Santri Entrepreneurship, Pesantren Empowerment, Entrepreneurship, Economic Independence, Creativity and Innovation

Pendahuluan

Pesantren di Indonesia bukan sekadar institusi pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 4.0, lembaga pesantren perlu bertransformasi untuk turut serta dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Pendidikan kewirausahaan di lingkungan pesantren dapat menjadi solusi strategis untuk memberdayakan santri agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak bergantung pada sektor formal yang semakin kompetitif. Penelitian Syakur dan Zainuddin (Syakur & Zainuddin, 2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pesantren memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter mandiri dan keterampilan ekonomi santri.

Meskipun banyak pesantren telah mulai mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan ke dalam program pembelajarannya, kenyataannya masih banyak yang bersifat teoritis dan belum menyentuh praktik nyata. Minimnya akses terhadap teknologi, kurangnya pendampingan bisnis, dan keterbatasan sumber daya menjadikan santri belum sepenuhnya siap menjadi wirausahawan. Menurut Muqorobin dan Sumadi (Muqorobin et al., 2024), model pendidikan kewirausahaan di pesantren masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan daya saing, inovasi produk, dan kemampuan adaptasi pasar. Hal ini penting untuk segera diatasi agar santri tidak hanya menjadi pembelajar pasif, tetapi pelaku aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali para santri dengan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif, berbasis potensi lokal, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong pembentukan karakter enterpreneur yang berintegritas. Pendekatan ini sejalan dengan agenda nasional seperti program *One Pesantren One Product* (OPOP) yang diluncurkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Inisiatif ini bertujuan menjadikan pesantren sebagai pusat produksi yang berbasis pada keunggulan lokal dan pemberdayaan komunitas (Kamaluddin et al., 2025).

Pesantren memiliki keunggulan khas dalam menanamkan nilai-nilai etika berwirausaha, seperti amanah, jujur, dan kerja keras. Nilai-nilai inilah yang membedakan santripreneur dengan pelaku usaha pada umumnya. (Alfia & Zamili, 2024) menyebut bahwa inovasi bisnis berbasis pesantren tidak hanya mengedepankan profit, tetapi juga keberkahan dan kebermanfaatn sosial. Dalam konteks ini, santri sebagai agen perubahan

dituntut untuk mampu mengembangkan produk atau jasa yang bernilai tambah, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan tetap memegang prinsip syariah.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikam yang berlokasi di Dukuh Sorowaden, Banyudono, Boyolali, memiliki potensi besar sebagai laboratorium kewirausahaan santri. Dengan jumlah santri yang aktif dan unit-unit pendidikan seperti PAUD, TK, dan SD, pesantren ini merupakan lingkungan yang ideal untuk menerapkan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Daerah Boyolali sendiri dikenal memiliki potensi agribisnis dan perdagangan lokal, yang bisa dimanfaatkan sebagai model pelatihan kewirausahaan terapan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan menjadi model praktik yang bisa direplikasi oleh pesantren lain di Indonesia.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana santri sebagai peserta tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pelatihan. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, dengan menekankan pada pembentukan keterampilan praktis melalui pengalaman langsung. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikam, yang secara geografis dan sosiokultural memiliki potensi besar untuk pengembangan kewirausahaan lokal. Dalam rangka mempersiapkan kegiatan ini, tim pengabdian melakukan observasi awal melalui wawancara dengan pengasuh pondok dan santri senior guna memetakan potensi ekonomi, kesiapan peserta, serta kebutuhan spesifik yang dapat dijadikan titik masuk dalam pemberdayaan kewirausahaan.

Kegiatan inti terdiri dari rangkaian penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan yang dirancang secara tematik. Materi pertama membahas strategi pemasaran digital dalam konteks pascapandemi COVID-19, dengan menekankan pentingnya adaptasi teknologi dan penggunaan media sosial sebagai alat promosi produk. Materi kedua membahas kewirausahaan berbasis modal kecil, disertai studi kasus nyata dari pelaku UMKM yang memulai usaha dari nol. Materi terakhir membahas kepemimpinan dan manajemen tim, bertujuan untuk membangun kemampuan santri dalam memimpin kelompok kerja, mengelola sumber daya, serta menyusun perencanaan bisnis jangka pendek. Seluruh materi disampaikan secara partisipatif dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung.

Setelah sesi edukatif selesai, para santri diarahkan untuk mengikuti workshop kewirausahaan dalam bentuk simulasi rencana bisnis. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta menyusun ide usaha berdasarkan potensi yang tersedia di lingkungan pondok, seperti produk makanan ringan, kerajinan tangan, sabun cair, atau jasa digital. Setiap kelompok membuat proposal usaha mini yang memuat identifikasi pasar, perancangan produk, dan strategi promosi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kolaborasi dan kreativitas. Selanjutnya, dilakukan sesi presentasi rencana usaha antar kelompok, yang sekaligus menjadi sarana evaluasi formatif bagi peserta.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan, dilakukan pendampingan pasca-kegiatan selama dua minggu oleh tim pengabdian. Dalam tahap ini, peserta diberikan mentoring lanjutan untuk membantu realisasi ide usaha yang telah dirancang, sekaligus menjadi ajang refleksi dan perbaikan rencana. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui

instrumen pre-test dan post-test terhadap pemahaman kewirausahaan, serta wawancara reflektif dengan peserta dan pengasuh pondok pesantren. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan, dengan durasi pelaksanaan utama selama satu hari penuh dan sisanya untuk tahap pendampingan serta dokumentasi. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan santri untuk mulai merintis usaha sederhana secara nyata.



Gambar 1. Sesi Diskusi dengan Pengelola Pesantren terkait Materi Penyuluhan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri di Pesantren Al-Hikam: Sinergi Edukasi dan Pemberdayaan” telah dilaksanakan secara efektif di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikam, Dukuh Sorowaden, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan durasi kegiatan utama selama kurang lebih 3 jam, dimulai pukul 12.30 WIB hingga pukul 15.15 WIB. Sebelumnya, kegiatan telah melalui serangkaian persiapan seperti observasi lapangan, koordinasi dengan pengurus pondok pesantren, serta penyusunan materi pelatihan oleh tim.

Kegiatan diawali dengan sesi registrasi oleh peserta yang berjumlah 30 santri, terdiri dari santri putra dan putri. Kegiatan dibuka oleh moderator dengan pembacaan basmalah, diikuti oleh sambutan dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikam, Bapak Zaenal Arifin, S.Kom.I., yang menyampaikan pentingnya santri untuk membekali diri dengan ilmu kewirausahaan sebagai bekal hidup di luar pesantren.

Sesi inti diawali dengan materi pertama yang disampaikan oleh Drs. Muhammad Jalari, S.E., M.M. mengenai Strategi Pemasaran di Era Pandemi COVID-19. Dalam sesi ini dijelaskan konsep strategi generik Porter yang terdiri dari *cost leadership*, *differentiation*, dan *focus strategy*. Santri diberi contoh tentang bagaimana produk dapat bersaing di tengah kondisi pandemi dengan memanfaatkan media sosial dan pendekatan digital marketing sederhana.



Gambar 2. Sesi Pelatihan oleh Narasumber Pertama

Materi kedua disampaikan oleh Eko Triyanto, S.E., M.M., yang mengangkat tema *Entrepreneur dengan Modal Kecil*. Narasumber memaparkan kisah nyata perjalanan bisnis konveksi yang dimulai tanpa modal finansial, melainkan berlandaskan kepercayaan, kejujuran, dan tanggung jawab. Santri didorong untuk melihat potensi sekitar dan mulai menciptakan nilai dari hal-hal kecil, seperti kerajinan, makanan ringan, atau jasa desain sederhana.



Gambar 3. Sesi Pelatihan oleh Narasumber Kedua

Sesi ketiga dibawakan oleh Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M. dengan topik *Leadership* dalam Membangun Tim Usaha. Sesi ini bertujuan menanamkan keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam mengelola tim wirausaha. Santri dikenalkan pada tipe-tipe pemimpin dan bagaimana seorang entrepreneur harus mampu berperan sebagai pemimpin yang visioner, komunikatif, dan solutif.



Gambar 4. Sesi Pelatihan oleh Narasumber Ketiga

Setelah pemaparan materi, santri dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan simulasi pembuatan rencana usaha. Beberapa kelompok mengusulkan ide seperti usaha sabun cair, makanan kering, jasa fotokopi dan cetak tugas sekolah, serta produksi camilan lokal khas pondok. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan ide mereka di hadapan pemateri dan peserta lainnya. Simulasi ini tidak hanya menguji pemahaman materi, tetapi juga memperlihatkan tingkat kreativitas dan kemampuan kolaborasi para santri.

Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka. Beberapa santri menyampaikan pertanyaan tentang bagaimana memulai usaha tanpa modal, cara mengelola pembukuan sederhana, serta tips menghadapi tantangan pasar. Tim pengabdian memberikan umpan balik secara konstruktif dan mendorong agar ide-ide tersebut dapat dijadikan proyek nyata yang dapat dikembangkan di lingkungan pondok pesantren.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian melakukan pendampingan pasca-kegiatan

selama dua minggu. Beberapa kelompok santri menunjukkan ketertarikan serius untuk mengembangkan rencana usaha mereka, dan telah memulai praktek kecil-kecilan di lingkungan pondok. Salah satu kelompok, misalnya, mulai merintis produksi sabun cair untuk kebutuhan internal pesantren. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak pada perubahan pola pikir dan tindakan para santri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan lancar, relevan dengan kebutuhan lokal, dan diterima dengan antusias oleh seluruh pihak pesantren. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi titik awal terbentuknya santripreneur yang kreatif, inovatif, dan mandiri, serta dapat menjadi model replikasi bagi pesantren lain di wilayah sekitar.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikam memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan minat santri dalam bidang kewirausahaan. Antusiasme dan keterlibatan aktif para santri selama sesi pelatihan, diskusi, dan simulasi rencana usaha menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan motivasi dan keterampilan kewirausahaan. Ini sesuai dengan temuan (Pratiwi et al., 2025), yang menekankan pentingnya pendekatan praktis dalam pelatihan wirausaha di lingkungan pesantren guna mendorong perubahan perilaku dan pola pikir santri.

Program pelatihan ini berhasil memperkenalkan konsep-konsep penting seperti pemasaran digital, kewirausahaan modal kecil, dan kepemimpinan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa santri memahami konsep dasar strategi usaha dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks lokal. Materi pemasaran digital, misalnya, membuka wawasan santri tentang potensi bisnis berbasis teknologi, walaupun berada di lingkungan pesantren. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Setyastanto et al. (Fitri et al., 2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi kewirausahaan di pesantren berperan penting dalam memperluas akses pasar produk lokal berbasis komunitas.



Gambar 5. Sesi Diskusi dan Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok usaha kecil seperti produksi sabun cair, makanan ringan, dan jasa fotokopi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output berupa pengetahuan, tetapi juga menginisiasi langkah awal implementasi nyata. Kelompok-kelompok ini mempresentasikan rencana bisnis sederhana, memanfaatkan bahan-bahan lokal, dan menyusun strategi distribusi internal pondok. Hasil ini memperkuat kesimpulan dari Kamaluddin, Syamsuri, & Al Manaanu (Kamaluddin et al.,

2025), yang menggarisbawahi bahwa pendampingan dan pelatihan praktis mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi teknis santri dalam memulai usaha mandiri.

Dari sisi karakter dan nilai, pelatihan ini turut menginternalisasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran (sidq), amanah, dan kebermanfaatan sosial. Nilai-nilai tersebut merupakan elemen penting dalam pembentukan santripreneur—wirausahawan santri yang tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai spiritual dan akhlak. Zamili & Alfia (Alfia & Zamili, 2024) menegaskan bahwa inovasi kewirausahaan di pesantren harus berlandaskan pada nilai-nilai keislaman untuk memastikan keberlanjutan dan keberkahan usaha.

Kegiatan ini juga memberikan bukti bahwa sinergi antara perguruan tinggi, pesantren, dan masyarakat lokal merupakan strategi efektif dalam membangun ekosistem pendidikan yang kontekstual dan produktif. Dalam konteks Kampus Merdeka, kegiatan seperti ini menjadi bentuk implementasi pembelajaran di luar kelas yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Sulistyowati et al. (Sulistyowati et al., 2025) menunjukkan bahwa model kolaboratif semacam ini mempercepat proses adaptasi pesantren terhadap tuntutan ekonomi dan sosial di era digital.

Secara umum, pelatihan ini berhasil memenuhi tujuan utama yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kreatif, inovatif, dan mandiri pada diri santri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, potensi ekonomi di lingkungan pesantren dapat dikembangkan secara signifikan untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan *brand identity* UMKM Ayam Tim/ Goreng Ibu Hj. Ami di Sukoharjo melalui re-desain kemasan yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan karakter produk. Kemasan baru tidak hanya memperkuat citra usaha tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing produk di pasar lokal. Disarankan agar pelaku UMKM terus mengembangkan aspek visual branding serta mempertahankan kualitas produk agar konsistensi citra merek tetap terjaga. Ke depan, kolaborasi antara akademisi dan pelaku UMKM perlu diperluas untuk mendorong inovasi desain dan strategi pemasaran yang berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikam Boyolali atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada P3M STIE Surakarta atas fasilitasi dan pendampingan selama proses pengabdian. Apresiasi disampaikan kepada seluruh santri peserta pelatihan yang telah aktif dan antusias mengikuti kegiatan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat berkelanjutan bagi semua pihak.

Daftar Referensi

- Alfia, N., & Zamili, Moh. (2024). Santri dan Inovasi Wirausaha: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 8(2). <https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/istidlal/article/view/736>
- Fitri, N., Maria Setyastanto, A., Wahyu Leksono, A., & Assumpta Wikantari, M. (2025).

PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM KOTA DEPOK. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v4i1.3477>

Kamaluddin, I., Syamsuri, S., Manaanu, Y. Al, Harira, A., Utami, A., Khoiriah, A. S., & Rahayu, A. F. A. R. (2025). Kemandirian Ekonomi Pesantren Dengan Pembuatan Detergen Sabun Cair. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 648–658. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i1.1478>

Muqorobin, M., Sumadi, S., & Fitria, T. N. (2024). Fundraising and E-Commerce for Products Student Entrepreneurship for Financial Independence Tarbiyatul Ummah Sukoharjo Islamic Boarding School. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 1599–1614. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i5.22686>

Pratiwi, A., Ricadoma, N. A., & Aprian Aditama, R. R. (2025). PELATIHAN WIRAUSAHA MELATIH KEMANDIRIAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN ALFATEH SUKOHARJO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 5(01), 123–128. <https://doi.org/10.33504/dulang.v5i01.403>

Sulistiyowati, R., Fahrullah, A., Rahayu, W. P., Sakti, N. C., Maula. Farij Ibadil, & Mahendra, A. M. (2025). *SANTRIPRENEUR SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA* (1st ed.). TAHTA MEDIA GROUP.

Syakur, A., & Zainuddin, M. (2024). Pengembangan Santripreneur di Pesantren: Menuju Pendidikan Kewirausahaan Yang Berdaya Saing. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 4(2), 208–228. <https://doi.org/10.30762/al-muraqabah.v4i2.2013>